

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kota Kediri

- Pada bulan Juli 2025 Kota Kediri mengalami Inflasi (*m-to-m*) sebesar 0,13%, penyumbang utama inflasi bulan Juli 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok pendidikan dengan andil Inflasi sebesar 0,12% dengan kenaikan sebesar 2,04%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi *m-to-m* adalah Taman Kanak-Kanak sebesar 0,11%..
- Pada bulan Agustus 2025 Kota Kediri mengalami **Deflasi** (*m-to-m*) sebesar 0,19%, penyumbang utama deflasi bulan Agustus 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil Deflasi sebesar 0,28% dengan penurunan sebesar 1,04%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Deflasi *m-to-m* adalah cabai rawit 0,16%.
- Pada bulan September 2025 Kota Kediri mengalami **Inflasi** (*m-to-m*) sebesar 0,32%, penyumbang utama Inflasi bulan September 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil Inflasi sebesar 0,17% dengan Peningkatan sebesar 0,59%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi *m-to-m* adalah Daging Ayam Ras 0,18%.

Tingkat inflasi pada bulan September tahun 2025 di kota Kediri dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

1. Daging ayam ras mengalami kenaikan akibat kenaikan permintaan terkait momen perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta berkurangnya pasokan karena pengiriman stok ke luar kota.
2. Cabai rawit dan cabai merah mengalami kenaikan harga yang signifikan sejak minggu ke-2 september 2025 hal ini disebabkan karena stok terbatas akibat penurunan hasil panen di daerah produsen.
3. Sigaret Kretek Mesin (SKM) secara umum mengalami kenaikan harga dari distributor.
4. Emas perhiasan kembali mengalami kenaikan harga secara global sepanjang September 2025.
5. perkembangan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi, dimana ada penyesuaian harga pada tanggal 1 September 2025.
6. Komoditas bawang merah, tomat, terong dan bawang putih mengalami penurunan harga pada september 2025 yang disebabkan hasil panen yang baik serta distribusi yang lancar sehingga pasokan melimpah di pasaran.

Perbandingan Inflasi di Kota Kediri, Jawa Timur dan Nasional Triwulan III tahun 2025

Inflasi	Juli			Agustus			September		
	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional
Inflasi Tahunan (yoy)	2,03%	2,21%	2,37%	2,01%	2,17%	2,31%	2,44%	2,53%	2,65%
Inflasi Bulanan (mtm)	0,13%	0,22%	0,30%	-0,19%	-0,10%	-0,08%	0,32%	0,23%	0,21%

- Untuk perkembangan inflasi Y-on-Y (September 2024 - September 2025) Kota Kediri sebesar 2,44%, penyumbang utama inflasi Y-on-Y adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 1,07% dan meningkat sebesar 5,88%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Y-on-Y adalah emas perhiasan sebesar 0,62%.

1. perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting

Pemerintah Kota Kediri melaksanakan pemantauan harga bapokting di pasar tradisional Kota Kediri selama periode Triwulan III (bulan Juli-September) melalui portal SIASAT (Siaga Inflasi Aman terkendali) <https://siasat.kedirikota.go.id> yang terkoneksi dengan portal siskaperbapo milik pemerintah provinsi Jawa Timur dan laporan perkembangan harga pangan harian oleh satgas ketahanan pangan Kota Kediri. Fluktuasi harga untuk beberapa komoditas pangan utama adalah sebagai berikut :

- Komoditas Beras premium selama periode triwulan III mengalami fluktuasi harga kurang stabil, dimana rata-rata harga sampai dengan triwulan III adalah Rp. 15.090 di atas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 14.900. dan sempat menyentuh harga Rp.15.167 pada tanggal 11 September 2025. dan masuk indikator waspada selama beberapa minggu terakhir karena harga di atas HET namun kenaikan masih dibawah 5%.
- Komoditas Beras Medium selama Periode triwulan III mengalami fluktuasi harga yang cukup stabil, dimana rata-rata harga sampai dengan triwulan III adalah Rp.13.470 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp.13.500, dengan harga tertinggi sebesar Rp.13.694 pada tanggal 3 Juli 2025.
- Komoditas minyak goreng (minyakita) selama periode triwulan III mengalami fluktuasi harga yang cukup stabil, dimana kenaikan rata-rata sampai dengan triwulan III sebesar 3,65%, dengan harga rata-rata sampai dengan triwulan III sebesar Rp. 16.273 diatas harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 15.700
- Komoditas gula pasir selama periode triwulan III mengalami fluktuasi harga yang cenderung menurun, dimana rata-rata sampai dengan triwulan III adalah Rp. 16.012 dibawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 17.500, dimana pada tanggal 3 Juli mencatatkan harga tertinggi yaitu sebesar Rp.16.167.
- Komoditas cabai rawit merah selama periode triwulan II mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil/fluktuatif, dimana rata-rata penurunan sampai dengan triwulan III sebesar -35,29%/ lebih rendah dari HET, dengan harga rata-rata harga sampai dengan triwulan III sebesar Rp.36.884 di bawah harga eceran tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 57.000, walaupun pada tanggal 4 Juli harga sempat diatas HET yaitu sebesar Rp.66.311.

Kecenderungan harga naik terjadi pada komoditas beras, terutama beras Premium yang sudah masuk indikator waspada, dan daging ayam ras walaupun masih dibawah HET yang ditetapkan, sedangkan gula pasir harga cenderung turun. Indikator Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) selama periode triwulan III pada rentang aman sampai dengan Waspada.

1. Risiko yang dihadapi pada triwulan III

- kemungkinan masih akan terjadi kenaikan harga pada komoditas daging ayam ras dan

telur ayam ras yang disebabkan kenaikan harga pakan ternak terutama jagung.

- masih akan ada peluang penyesuaian harga pada Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi.
- harga Emas perhiasan secara global di prediksi masih akan mengalami kenaikan harga pada bulan Oktober.
- komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai rawit, cabai merah, tomat, terong dll akan ada penyesuaian harga disebabkan pada bulan oktober sudah masuk musim penghujan yang berdampak pada hasil panen komoditas tersebut.
- untuk komoditas beras masih akan ada penyesuaian harga tergantung dari pola distribusi dan ketersediaan stok dari hasil panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum perkembangan inflasi di Kota Kediri sampai dengan periode triwulan III tahun 2025 masih cukup baik yaitu dalam rentang 1,5-3,5% walaupun pada bulan Agustus 2025 sempat mengalami **deflasi** sebesar 0,19% hal ini disebabkan hasil panen yang baik dan distribusi lancar mengakibatkan pasokan melimpah di pasaran pada komoditas cabai rawit dan produk hortikultura.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi mengacu pada strategi 4 K yaitu :

1. Ketersediaan pasokan

Dalam rangka mendukung kegiatan TPID, khususnya untuk menjaga ketersediaan pasokan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Kediri pada Triwulan III adalah sebagai berikut :

- a. Pemantauan ketersediaan pasokan oleh satgas ketahanan pangan kota Kediri secara berkala dan melaporkannya melalui <https://siasat.kedirikota.go.id> serta website siskaperbapo Provinsi Jawa Timur. Penyusunan proyeksi prognosa neraca pangan daerah dan peta ketahanan serta kerentanan pangan.
- b. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebanyak 18 kali pada kelurahan selama periode 25 Agustus-15 September 2025.
- c. dibahasnya Peraturan Daerah mengenai cadangan pangan pemerintah daerah (CPPD) komoditas Beras.
- d. pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi meliputi: 26 rehabilitasi saluran irigasi dan 3 normalisasi saluran irigasi dari sedimentasi dan gulma.

2. Keterjangkauan harga

Kegiatan yang dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri dalam keterjangkauan harga adalah Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebanyak 18 kali pada kelurahan selama periode 25 Agustus-15 September 2025.

3. Kelancaran Distribusi

Dalam upaya menjaga kelancaran distribusi di Kota Kediri, TPID Kota Kediri melakukan hal

sebagai berikut:

- a. Layanan bus sekolah gratis angkutan antar jemput pelajar yang menempuh pendidikan di Wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah ditentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : Juli 5.356, Agustus 8.765 dan September 8.026.
- b. Layanan Angkutan Umum Gratis (SATRIA) untuk melayani perpindahan moda transportasi masyarakat umum yang berada di wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah di tentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : Juli 921, Agustus 578 dan September 680.
- c. layanan khusus untuk sekolah inklusi Mapan Ceria (Moda pelayanan aman dan nyaman cinta ramah dan empati untuk anak istimewa) untuk layanan antar jemput siswa berkebutuhan khusus dengan rute yang sudah ditentukan, dengan jumlah penumpang perbulan adalah: Juli 792, Agustus 1.272 dan September 1.058.
- d. Sosialisasi kepada pengusaha angkutan umum dan pengusaha angkutan barang terkait penutupan jembatan semampir selama 60 (enam puluh) hari dimulai tanggal 15 September s/d 12 November 2025.
- e. jumlah data kendaraan bongkar muat angkutan barang bahan makanan pada pelataran parkir mobil barang dinas perhubungan Kota Kediri dari luar daerah bertujuan ke wilayah Kota Kediri dengan jumlah sebagai berikut : Juli 124 Kendaraan, Agustus 105 Kendaraan dan September 87 kendaraan.
- f. pemeliharaan, rehabilitasi dan pembangunan jalan dan jembatan akses distribusi barang meliputi 3 rehabilitasi jembatan, 1 pembangunan jalan baru, 3 rehabilitasi jalan dan 76 pemeliharaan jalan.

4. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi memiliki peran yang strategis dalam penyampaian informasi kebijakan pengendalian inflasi daerah. Informasi perlu disampaikan agar masyarakat dan seluruh stakeholders mengetahui tujuan, arah dan sasaran kebijakan serta memahami peran dan kontribusi masing - masing dalam implementasi kebijakan. Disamping itu, komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengendalikan ekspektasi publik.

Selama periode triwulan 3 sudah ada 28 publikasi, baik media online maupun media sosial yang dilakukan oleh TPID Kota Kediri. publikasi tersebut antara lain:

- a. Lakukan Monitoring Rutin Harga Komoditas Pangan, Pemkot Kediri Pastikan Harga Komoditas Pangan Relatif.
- b. urban farming
- c. publikasi inflasi bulan juni
- d. sidak pasar setono betek, mbak wali dan Dirut bulog pastikan pendistribusian beras SPHP
- e. Kenalkan Bus Sekolah kepada siswa baru, pemkot imbau siswa beralih ke transportasi umum
- f. bantuan cadangan beras
- g. jadwal pasar murah
- h. pengawasan berkala alat UTTP
- i. agenda sidang pasar
- j. kunjungi 10pasar tradisional pemkot Kediri lakukan pengambilan data harga komoditas
- k. jadwal pekan belanja
- l. paparkan hasil survey IHK bulan Juli, kota Kediri tempati urutan ketiga terendah se-jatim
- m. penanaman jagung bersama

jaga stabilitas pasokan dan harga pangan, Pemkot Kediri bersama bulog salurkan 5 ton

- n. beras SPHP melalui GPM
- o. Gelar rapat stabilisasi harga pangan, pemkot kediri tergetkan capaian penyerapan beras medium tinggi.
- p. jadwal pasar murah
- q. pasar murah di halaman kantor kejaksaan
- r. jadwal gerakan pangan murah
- s. sediakan sembako murah khusus warga kota kediri GPM akan di gelar non stop 15 hari kedepan.
- t. pasar murah gubernur
- u. penyaluran bantuan PKH
- v. jadwal gerakan pasar murah
- w. usai libur panjang pemkot kediri lakukan monitoring, pantau stabilitas dan stok pangan
- x. bazarku bazarmu
- y. pembukaan bazarku bazarmu di lapangan gajah mada
- z. penyaluran bantuan PKH tahap 3
- aa. jadwal gerakan pasar murah
- ab. peninjauan pelaksanaan gerakan pasar murah.

Dalam rangka penguatan kelembagaan TPID, koordinasi TPID Kota Kediri untuk pengendalian inflasi selama Triwulan III tahun 2025 diwujudkan dalam beberapa pertemuan rapat koordinasi. Hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi kegiatan TPID agar capaian inflasi Kota Kediri selalu terjaga dan terkendali. Adapun pelaksanaan kegiatan koordinasi TPID selama Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri setiap hari senin.
- b. FGD sinergi distribusi pangan dan Kerjasama antar daerah sebagai implementasi GNPIP untuk mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.
- c. Rapat Koordinasi Persiapan Pelaksanaan Pasar Murah pada Kabupaten/Kota di Wilayah Bakorwil I Madiun Tahun 2025.
- d. Studi Tiru tentang Kebijakan Penyelenggaraan Subsidi Barang Kebutuhan Pokok dalam Pelaksanaan Operasi Pasar Murah di Kota Madiun.
- e. Rapat Koordinasi Nasional Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dan Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri mampu untuk menekan laju inflasi di Kota Kediri, diantaranya melalui kegiatan pemantauan harga pasar kebutuhan pokok secara berkala, pelaksanaan Gerakan pangan murah dalam rangka keterjangkauan harga dan ketersediaan stok, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi, jalan dan jembatan. Selain itu komunikasi efektif kepada masyarakat melalui Iklan Layanan Masyarakat Belanja Bijak di media sosial Pemerintah Kota Kediri dan juga radio bisa mempengaruhi ekspektasi masyarakat sehingga tidak terjadi *panic buying*. Program dan kegiatan TPID telah berhasil membuat stabil kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, dimana andil inflasi *m-to-m* bulan September 2025 sebesar 0,17% dengan tingkat inflasi 0,59%. dengan komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah daging ayam ras.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan

memperlancar sarana distribusi barang melalui pelaksanaan Gerakan pangan Murah dan perbaikan jalan dan jembatan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kendaraan pengangkut barang serta perbaikan sarana irigasi dalam rangka kecukupan distribusi pengairan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga. pemanfaatan **ATM Beras** berupa bantuan beras 5 liter melalui mesin anjungan untuk ketertiban antrian setiap bulan yang akan menysasar 1.211 KK keluarga miskin ekstrem dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

2. Komunikasi Efektif

Melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat agar bisa menjaga aktivitas dan transaksi ekonomi berjalan dengan normal. Sosialisasi pemanfaatan lahan kosong sebagai media *urban farming*. Meningkatkan sosialisasi Belanja Bijak dan program belanja produk UMKM kepada masyarakat. Komunikasi intensif kepada pedagang dan asosiasi untuk menjaga kewajaran harga. Melakukan sidak pasar untuk memastikan pasokan dan pembentukan harga di tingkat pedagang masih pada level normal.